

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

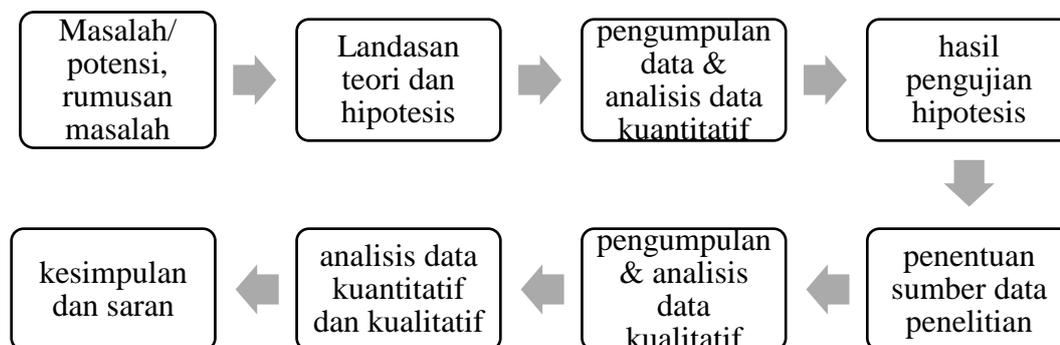
Metode penelitian ini adalah metode penelitian *mixed methods* yang menggabungkan penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell (Sugiono, 2021) *mixed methods* adalah pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Creswell juga menyatakan bahwa, metode ini sering disebut sebagai metode *multimethods* (menggunakan multi metode), *convergence* (dua metode bermuara ke satu), *integrated* (integrasi dua metode), dan *combine* (kombinasi dua metode).

Metode penelitian *mix methods* adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.

#### B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *sequential explanatory*. Desain *sequential explanatory* ini adalah metode penelitian *mixed methods* yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan (serial), dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan pada tahap kedua

dilakukan dengan metode kualitatif. Langkah-langkah penelitian desain sequential explanatori ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 3 1** Langkah-langkah penelitian desain sequential explanatory (creswell dalam Sugiono : 2021)

Berdasarkan gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa sesuai karakteristik desain *sequential explanatory* pada tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian penelitian kombinasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan kualitatif meskipun berbeda tetapi saling melengkapi.

### C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini melibatkan peserta didik TK Puri Insani dengan jumlah sebanyak 10 orang peserta didik yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

## **D. Teknik Penelitian**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi menurut Creswell (dalam Ardiansyah et al., 2023) melibatkan pengamatan sistematis terhadap variabel- variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menggunakan daftar periksa atau instrumen pengamatan untuk mencatat dan mengukur perilaku, interaksi, atau fenomena yang diamati. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Proses penelitian ini dilakukan dengan mengamati kemampuan motorik halus pada saat bermain *Paper Quilling* sesuai dengan indikator kemampuan dasar peserta didik yang dicapai dengan kriteria Belum Berkembang(BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell: Ardiansyah et al., 2023). Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan foto kegiatan berlangsung yang ada di TK Puri Insani.

### **3. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Creswell (dalam Ardiansyah et al., 2023) menyatakan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.

### **E. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiono, 2023). Maka instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.

Tabel 3 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Aspek Yang Diamati	Teknik Pengumpulan Data
Mengidentifikasi efektivitas penggunaan <i>paper quilling</i> dalam kemampuan motorik halus anak	Motorik halus	Kemampuan meniru bentuk	1. Anak mampu membuat sebuah bentuk.	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Kemampuan bereksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	2. Anak mampu menggunakan kedua tangannya. 3. Anak mampu menggunakan tangan kanannya.	
		Kemampuan menempel dengan tepat	4. Anak mampu mengambil lem menggunakan jari tangannya. 5. Anak mampu menempel sesuai pola dan gambar.	
Merumuskan proses penggunaan <i>paper quilling</i>	<i>Paper Quilling</i>	1. Penyiapan bahan ajar (modul ajar) 2. Penyiapan media/alat penelitian 3. Penyiapan metode	1. Perencanaan 2. Implementasi	Wawancara, observasi dan dokumentasi
Mendeskripsikan kendala yang dihadapi anak dan guru	Internal & Eksternal		1. Kendala yang dihadapi anak. 2. Kendala yang dihadapi guru.	Wawancara dan observasi

**Tabel 3 2** Pedoman Observasi Anak

NO	Indikator tingkat perkembangan anak	Penilaian				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu membuat gulungan kertas berbentuk lingkaran					
2.	Anak mampu menggulung menggunakan kedua tangan					
3.	Anak mampu menggulung kertas menggunakan tangan kanan					
4.	Anak mampu mengambil lem menggunakan jari tangannya.					
5.	Anak mampu menempel gulungan kertas sesuai pola dan gambar					

**Keterangan :**

- a. BB ( belum Berkembang) : bila anak belum mau melakukan.
- b. MB (Mulai Berkembang) : bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan guru.
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru.
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik) : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

**Tabel 3 3** Pedoman Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana langkah-langkah guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di PAUD?	

2.	Apakah bahan-bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran disediakan sendiri oleh guru?	
3.	Metode/media apa yang ibu/bapak gunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus?	
4.	Apakah Ibu pernah menggunakan <i>paper quilling</i> untuk pembelajaran motorik halus	
5.	Apa kendala yang ditemukan pada saat kegiatan <i>paper quilling</i> berlangsung?	
6.	Apa solusi yang diberikan dari kendala yang terjadi?	
7.	Bagaimana respon anak ketika pembelajaran <i>paper quilling</i> dilakukan?	
8.	Apakah hasil yang dirasakan setelah penggunaan <i>paper quilling</i> ?	

#### **F. Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian mengikuti tahapan desain sequential Explanatory, desain dengan metode kuantitatif terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan metode kualitatif.

- 1) Merumuskan masalah.
- 2) Merumuskan landasan teori dan hipotesis.
- 3) Pengumpulan data dan analisis data kuantitatif.

- 4) Menguji hipotesis.
- 5) Mengumpulkan data dan analisis data kualitatif.
- 6) Analisis data kuantitatif dan data kualitatif.
- 7) Merumuskan simpulan dan saran.

## G. Prosedur Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa hasil observasi untuk mengukur kemampuan motoik halus melalui *paper quilling* yang diolah dengan statistika inferensial menggunakan bantuan software SPSS. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk mengukur validitas dari instrumen penelitian, reabilitas, uji Nomalitas dan uji-t.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk melihat apakah indikator yang dibuat valid atau tidak. Suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien kolerasi product moment statistic parametric untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau koefisen product r hitung  $> r$  tabel ( $\alpha : n - 2$ )  $n =$  jumlah sampel atau nilai sig  $\leq \alpha$ . Untuk rumus dari uji validitas sendiri dapat dilihat di bawah ini.

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan :

$R_{bis(i)}$  : koefiseien korelasi antara skor butir ke I dengan skor total

$\bar{X}_i$  : rata-rata total responden menjawab benar butir i

$\bar{X}_t$  : rata-rata skor total semua responden

$S_t$  : standar deviasi skor semua responden

$p_i$  : Proposi jawaban yang benar untuk butir ke-i

$q_i$  : proporsi jawaban yang salah untuk butir ke-i

**Tabel 3 4** Distribusi Nilai r tabel dengan Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	<b>0.361</b>	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Dari data diatas kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R tabel.

**Tingkat signifikansi** adalah  $\alpha = 5\% = 0,05$

**Dasar keputusan**

- a. r hitung (nilai koefisien kolerasi) > r tabel = valid;
- b. r hitung (nilai koefisien kolerasi) < r tabel = tidak valid.

**Tabel 3 5** Kriteria Penilaian

Besarnya $r_{xy}$	Tingkat Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Kurang
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

Peneliti melakukan pengambilan data melalui observasi akumulatif yang terdiri dari 30 sampel (n) responden dan terdiri dari empat variabel skor penilaian terkait kemampuan motorik halus anak di kelompok B. Berikut tabel distribusi nilai 30 responden.

**Tabel 3 6** Distribusi Nilai 30 Responden

NO	Nama	p1	p2	p3	p4	p5	Jumlah
1	AD	3	2	3	3	3	14
2	AG	2	3	3	2	3	13
3	AM	3	3	2	1	3	12
4	AN	3	3	4	3	3	16
5	AP	3	3	3	3	4	16
6	AW	4	3	3	4	3	17

7	AX	2	3	2	4	2	13
8	AZ	1	2	3	3	4	13
9	DS	3	3	4	3	3	16
10	FP	4	3	3	3	3	16
11	JL	3	2	3	3	2	13
12	KA	3	3	4	3	3	16
13	LN	2	3	3	3	3	14
14	LS	3	4	3	3	3	16
15	MA	2	3	3	4	3	15
16	MD	3	2	2	3	3	13
17	MM	3	3	3	3	4	16
18	MT	3	3	4	3	3	16
19	NA	3	3	4	3	3	16
20	NS	2	3	3	3	3	14
21	QN	1	3	3	3	2	12
22	RA	4	3	3	4	3	17
23	RG	3	2	3	2	3	13
24	RP	3	3	3	3	4	16
25	SA	3	3	3	3	3	15
26	SB	4	4	3	3	4	18
27	SF	3	2	3	3	3	14
28	SG	3	3	3	2	3	14
29	SN	3	3	3	3	3	15
30	TA	3	3	3	4	4	17

#### Keterangan

1 = Item pernyataan indikator BB (Belum Berkembang)

2 = Item pernyataan indikator MB (Mulai Berkembang)

3=Item pernyataan indikator BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

4= Item pernyataan indikator BSB (Berkembang Sangat Baik)

Dari hasil uji validitas instrumen didapatkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 pada tabel berikut.

**Tabel 3 7** *Correlations* Data Hasil Uji Validitas

		<b>Correlations</b>					
		p1	p2	p3	p4	p5	Total
p1	Pearson Correlation	1	.212	.118	.072	.211	.659**
	Sig. (2-tailed)		.260	.534	.706	.263	.000
	N	30	30	30	30	30	30
p2	Pearson Correlation	.212	1	.165	.106	.174	.560**
	Sig. (2-tailed)	.260		.383	.578	.359	.001
	N	30	30	30	30	30	30
p3	Pearson Correlation	.118	.165	1	.103	.097	.497**
	Sig. (2-tailed)	.534	.383		.588	.611	.005
	N	30	30	30	30	30	30
p4	Pearson Correlation	.072	.106	.103	1	.000	.492**
	Sig. (2-tailed)	.706	.578	.588		1.000	.006
	N	30	30	30	30	30	30
p5	Pearson Correlation	.211	.174	.097	.000	1	.516**
	Sig. (2-tailed)	.263	.359	.611	1.000		.004
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.659**	.560**	.497**	.492**	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.005	.006	.004	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 3 8** Hasil Uji Validitas

<b>NO Butir Instrumen</b>	<b>Person Correlations R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
p1	0,659	0,361	Valid
p2	0,560	0,361	Valid
P3	0,497	0,361	Valid
p4	0,492	0,361	Valid

p5	0,561	0,361	Valid
----	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel di atas hasil uji tiap item pernyataan hasil validitas yang diperoleh menunjukkan semua indikator masuk ke kategori cukup. Karena  $r$  hitung (nilai koefisien kolerasi) pada komponen penilaian 1-5  $>$   $r$  tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka observasi akumulatif yang ada dinyatakan valid.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran secara terus menerus terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengukur reabilitas dari indikator penelitian adalah dengan teknik alpha cronbach. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan tabel kolerasi nilai  $r$  dengan taraf signiikan 5% maka butir soal tersebut dinyatakan reliabel.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : koefisien reabilitas

$k$  : cacah butir

$S_i$  : Varians skor butir

$S_t$  : Varians skor total responden

**Tabel 3 9** Dasar Pengambilan Keputusan

<b>Dasar Pengambilan Keputusan</b>
Jika Nilai <i>Chrombach's Alpha</i> > 0,06 maka berkesimpulan reliabel
Jika Nilai <i>Chrombach's Alpha</i> < 0,06 maka berkesimpulan tidak reliabel

Berikut ini adalah hasil perhitungan reabilitas dari 5 komponen indikator penilaian.

**Tabel 3 10** Hasil Perhitungan Data Reabilitas Menggunakan SPSS 25

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.408	5

**Tingkat signifikansi** =  $\alpha$  = 0,5

**Dasar Keputusan:**

r hitung (Cronbach alpha) > r tabel = reliabel/terpercaya/konsisten

r hitung (Cronbach alpha) < r tabel = tidak reliabel

**Keputusan :**

Karena r hitung (cronbach alpha) secara keseluruhan (0,408) > r tabel (0,06) yang diperjelas dengan nilai r hitung pasa setiap point penilaian (p1 samapi p5) > tabel, maka keputusannya diambil dengan menggunakan tingkat signifikan atau  $\alpha$  = 5% yaitu dengan responden sebanyak 30 anak dengan nilai r tabel 0,361 maka dikatakan kusioner 5item pertanyaan (indikator peningkatan kemampuan motorik halus anak) yang ada penelitian ini adalah **reliabel(konsisten)**.

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik parametrik, data-data berdistribusi Normal merupakan suatu keharusan sekaligus merupakan syarat yang harus terpenuhi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas suatu data penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *Saphiro Wilk*. Hal ini karena uji *Saphiro Wilk* umumnya dipakai untuk menguji sampel data yang jumlahnya kecil, yaitu kurang dari 50 data. Jika setelah melakukan uji normalitas ditemukan ada distribusi data yang tidak Normal, maka pengujian lanjutan dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis statistik Non parametrik.

### 4. Uji *Paired Sample T-Test* (Uji Wilcoxon)

Uji Wilcoxon sering digunakan sebagai salah satu alternatif dari uji sampel t-test. Uji ini biasanya dilakukan bila pada saat melakukan uji Normalitas ditemukan data yang tidak berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistik parametrik, karenanya diperlukan tindakan lanjutan yang harus dilakukan oleh peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan masih tetap dapat diuji atau dianalisa, yaitu dengan menggunakan metode statistik non parametric. Uji wilcoxon dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dari dua sampel yang saling

berpasangan. Dasar pengambilan keputusan melalui pengujian sampel t-test (uji wilcoxon) ini adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari  $<0,05$  maka penelitian dinyatakan diterima atau  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar  $> 0,05$  maka penelitian dinyatakan ditolak atau  $H_a$  ditolak.

Data kualitatif menggunakan hasil wawancara dan dokumentasi untuk menjawab bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui penggunaan *paper quilling* serta kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan secara sistematis melalui penjabaran kategori sintesis data.